



Research Article

Strategi Mengelola Kelas Untuk Menciptakan Suasana Belajar Yang Aktif Dan Menyenangkan Untuk Guru Dan Siswa

Euis Latipah¹, Wildan Solihin², M Nawal Hotami³, M Rizki Maulana⁴

1. Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhary Cianjur, Indonesia; islahaza@gmail.com
2. Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhary Cianjur, Indonesia; Wildansolihin122@gmail.com
3. Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhary Cianjur, Indonesia; Khotaminawal67@gmail.com
4. Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhary Cianjur, Indonesia; Mr4527222@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Public Service: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : April 04, 2025

Revised : May 20, 2025

Accepted : June 22, 2025

Available online : July 04, 2025

How to Cite: Wildan Solihin, Euis Latipah, M Nawal Hotami, & M Rizki Maulana. (2025). Classroom Management Strategies to Create an Active and Enjoyable Learning Atmosphere for Teachers and Students. *Public Service: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(1), 96-101. <https://doi.org/10.61166/service.v2i1.26>

Classroom Management Strategies to Create an Active and Enjoyable Learning Atmosphere for Teachers and Students

Abstract. Classroom management is a crucial aspect of the learning process, as a well-organized and enjoyable classroom environment can enhance students' participation and concentration. This article discusses various classroom management strategies that can create an active and engaging learning atmosphere. Through communicative approaches, the use of diverse teaching methods, and the reinforcement of positive discipline, teachers are able to build a conducive classroom climate. This study is expected to serve as a practical reference for prospective teachers during Microteaching or Field Teaching Practice (PPL).

Keywords: Classroom, class, communicative, creative, variatif

Abstrak. Pengelolaan kelas merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran karena kondisi kelas yang teratur dan menyenangkan mampu meningkatkan partisipasi serta konsentrasi belajar siswa. Artikel ini membahas berbagai strategi pengelolaan kelas yang dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Melalui pendekatan komunikatif, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, dan penguatan kedisiplinan secara positif, guru mampu membangun iklim kelas yang kondusif. Kajian ini diharapkan dapat menjadi rujukan praktis bagi calon guru dalam praktik Microteaching maupun Program Pengalaman Lapangan (PPL).

Kata Kunci: pengelolaan, kelas, komunikatif, kreatif, variative

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada materi dan metode yang digunakan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas. Suasana kelas yang tertib, kondusif, dan menyenangkan akan mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, kelas yang kacau dan tidak terkendali akan menghambat proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, strategi pengelolaan kelas menjadi fokus utama dalam mempersiapkan calon guru melalui program Microteaching maupun PPL.

KAJIAN TEORI

Pengelolaan kelas merupakan komponen fundamental dalam kegiatan pembelajaran yang efektif. Menurut Arends (2012), manajemen kelas mencakup segala upaya guru dalam menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar yang mendukung proses belajar siswa. Hal ini mencakup pengaturan tempat duduk, pengelolaan waktu, penguatan perilaku positif, serta penciptaan interaksi yang sehat antar siswa maupun antara guru dan siswa.

Slavin (2006) menekankan pentingnya pendekatan konstruktivis dalam pengelolaan kelas, di mana siswa didorong untuk terlibat secara aktif melalui pembelajaran kolaboratif, eksploratif, dan partisipatif. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi juga menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam menciptakan kelas yang hidup dan menyenangkan. Dengan demikian, pengelolaan kelas bukan hanya soal kedisiplinan, tetapi juga soal strategi menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, demokratis, dan memotivasi siswa untuk aktif dalam proses belajar.

PEMBAHASAN

Manajemen kelas merupakan aspek penting dalam peran seorang guru guna menciptakan suasana belajar yang optimal. Tidak cukup bagi guru hanya menyampaikan materi pelajaran; mereka juga perlu menciptakan atmosfer kelas yang mendorong semangat belajar, memberikan rasa aman, serta membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran. Di era pendidikan masa kini, peran guru telah berubah dari hanya sebagai penyampai informasi menjadi fasilitator dan pendamping dalam kegiatan belajar yang interaktif.¹

Salah satu pendekatan utama dalam manajemen kelas adalah membangun

¹ Arends, R. I. (2012), *Learning to Teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.

hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Komunikasi yang terbuka, sikap saling menghargai, dan empati dari guru akan menciptakan lingkungan emosional yang nyaman.² Guru yang memahami karakter siswa akan lebih berhasil mengelola dinamika kelas. Upaya ini dapat dilakukan melalui sapaan hangat di pagi hari, refleksi setelah pelajaran, hingga pendekatan personal terhadap masalah siswa dengan cara yang bijak dan tidak menghakimi.

Selain itu, menyusun peraturan kelas secara bersama-sama sejak awal tahun ajaran merupakan langkah strategis.³ Siswa perlu mengetahui batasan perilaku yang dapat diterima di kelas. Meski demikian, penegakan aturan harus dilakukan secara edukatif, bukan dengan hukuman yang menekan. Misalnya, jika ada pelanggaran, guru bisa mengajak siswa berdiskusi untuk memahami kesalahan dan merancang langkah perbaikan.

Guru juga perlu mengaplikasikan berbagai metode pembelajaran yang menarik agar siswa tetap fokus dan terlibat.⁴ Metode ceramah yang monoton bisa menurunkan minat belajar. Oleh sebab itu, variasi strategi seperti diskusi kelompok, simulasi, permainan peran, problem solving, dan pembelajaran berbasis proyek sangat diperlukan. Pendekatan ini tidak hanya mengaktifkan siswa secara fisik dan mental, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta kerja sama.

Aspek lain yang mendukung proses belajar adalah lingkungan fisik kelas. Pengaturan tempat duduk yang fleksibel, penampilan karya siswa di dinding, serta kebersihan dan kerapian ruang kelas dapat meningkatkan kenyamanan belajar. Faktor-faktor seperti pencahayaan yang baik, ventilasi udara memadai, dan ruang gerak yang cukup turut memengaruhi efektivitas pembelajaran.⁵

Strategi penguatan positif juga terbukti efektif untuk mendorong perilaku baik siswa. Dibanding menghukum kesalahan, lebih baik guru memberikan penghargaan atas perilaku positif siswa, seperti pujian lisan, stiker prestasi, atau pemberian tanggung jawab khusus. Cara ini akan meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar siswa.⁶

Dalam pelaksanaannya, seluruh strategi ini harus diterapkan secara fleksibel sesuai dengan konteks kelas. Misalnya, mahasiswa PPL dalam kegiatan microteaching akan menghadapi berbagai tipe siswa dan situasi yang berbeda, yang menjadi kesempatan berharga untuk menguji teori yang telah dipelajari, mengevaluasi efektivitas strategi, serta meningkatkan keterampilan manajerial.

Dalam konteks pendidikan modern yang menekankan pembentukan karakter, kecakapan abad 21, dan pendekatan yang humanis, pengelolaan kelas harus dipandang sebagai komitmen moral dan profesional seorang guru dalam menciptakan ruang belajar yang memungkinkan setiap siswa berkembang secara

² Woolfolk, A. (2013). *Educational Psychology* (12th ed.). Boston: Pearson.

³ Jones, V. F., & Jones, L. S. (2010). *Comprehensive Classroom Management: Creating Communities of Support and Solving Problems*. Boston: Pearson.

⁴ Slavin, R. E. (2006). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Allyn & Bacon.

⁵ Teachers. Boston: Pearson. Emmer, E. T., & Evertson, C. M. (2016). *Classroom Management for Middle and High School Teachers*. Boston: Pearson.

⁶ Marzano, R. J., & Marzano, J. S. (2003). *Classroom Management That Works: Research-Based Strategies for Every Teacher*. ASCD.

maksimal.

Beberapa Strategi Manajemen Kelas untuk Menciptakan Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan :

1. Membangun Hubungan Positif antara Guru dan Murid

Interaksi yang baik antara guru dan siswa menjadi dasar pengelolaan kelas yang berhasil. Guru yang mengenal latar belakang dan kebutuhan siswa akan lebih mudah menciptakan suasana kondusif. Syaiful Bahri Djamarah (2011) menyatakan bahwa kedekatan emosional guru dengan siswa dapat memunculkan respon positif dalam pembelajaran.

Contoh: menyapa dengan ramah di awal pelajaran, memanggil nama siswa secara personal, menyediakan waktu untuk mendengar keluhan siswa.

2. Penyusunan Aturan Kelas Secara Demokratis

Untuk menjaga ketertiban, penting untuk merancang aturan kelas secara partisipatif sejak awal tahun. Menurut Aqib (2013), pelibatan siswa dalam penyusunan aturan menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab. Guru berperan sebagai fasilitator, bukan otoritas tunggal.

Contoh: menyepakati kapan waktu berbicara, tata tertib selama diskusi, serta bentuk konsekuensi atas pelanggaran.

3. Penerapan Metode Pembelajaran yang Beragam dan Kreatif

Menurut Sagala (2013), penggunaan metode pembelajaran yang bersifat monoton dapat menurunkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk mengembangkan pendekatan yang kreatif dengan menggabungkan berbagai strategi, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning), simulasi atau bermain peran, serta pemanfaatan media visual dan digital. Pendekatan yang bervariasi ini tidak hanya meningkatkan daya tarik pembelajaran, tetapi juga mengakomodasi berbagai tipe gaya belajar siswa, seperti visual, auditori, dan kinestetik.

4. Penataan Lingkungan Fisik Kelas yang Mendukung dan Efektif

Suharsimi Arikunto (2010) menyatakan bahwa lingkungan belajar yang bersih, tertata dengan baik, dan nyaman berkontribusi signifikan terhadap konsentrasi dan suasana hati peserta didik. Pengaturan tempat duduk, pencahayaan yang memadai, sirkulasi udara, serta unsur estetika kelas yang menyenangkan dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif.

Contoh konkret dari upaya ini meliputi pemasangan hasil karya siswa di dinding kelas, penyediaan pojok baca, dan pemberian kebebasan kepada siswa untuk mendekorasi sebagian area kelas.

5. Penerapan Penguatan Positif (Positive Reinforcement)

Penguatan positif, baik dalam bentuk pujian, simbol penghargaan, maupun pemberian tanggung jawab khusus, terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan menanamkan perilaku yang diharapkan. Arifin (2012) menegaskan bahwa perilaku yang mendapatkan penguatan cenderung akan diulang oleh siswa. Pujian yang diberikan secara tepat dan tulus mampu memperkuat rasa percaya diri serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

6. Pengelolaan Waktu dan Transisi Kegiatan yang Efisien

Kemampuan guru dalam mengatur waktu pembelajaran secara efektif dapat mencegah terjadinya kekacauan di dalam kelas. Setiap aktivitas pembelajaran sebaiknya dirancang dengan alokasi waktu yang sesuai. Aqib (2012) menggarisbawahi pentingnya memberikan tanda-tanda transisi, seperti menggunakan tepuk tangan atau isyarat verbal, untuk membantu siswa berpindah dari satu kegiatan ke kegiatan lain secara tertib.

7. Pengembangan Refleksi dan Evaluasi Diri oleh Guru

Keberhasilan strategi pengelolaan kelas sangat dipengaruhi oleh kesediaan guru untuk melakukan evaluasi terhadap praktik pengajarannya sendiri. Guru perlu melakukan refleksi terhadap strategi yang digunakan, mengevaluasi keberhasilannya, serta mengidentifikasi area yang perlu perbaikan. Hal ini sejalan dengan prinsip guru sebagai pembelajar sepanjang hayat. Djamarah (2008) menyebutkan bahwa guru yang profesional adalah mereka yang secara konsisten belajar dari pengalaman praktiknya sendiri.

KESIMPULAN

Pengelolaan kelas yang efektif merupakan elemen fundamental dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Seorang pendidik tidak hanya berperan sebagai penyampai materi ajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang bertanggung jawab dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung keterlibatan aktif peserta didik. Melalui pendekatan komunikasi yang dialogis, penyusunan aturan yang bersifat demokratis, penerapan metode pembelajaran yang beragam, serta penataan lingkungan fisik yang nyaman dan fungsional, guru diharapkan mampu mewujudkan iklim kelas yang kondusif dan menyenangkan.

Selain itu, penguatan positif serta pengelolaan waktu yang efisien menjadi komponen penting dalam menjaga disiplin, keteraturan, dan konsentrasi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Evaluasi diri dan refleksi secara berkala juga diperlukan sebagai upaya peningkatan kualitas profesionalisme guru dalam pengelolaan kelas. Dalam konteks pelaksanaan praktik Microteaching maupun Program Pengalaman Lapangan (PPL), penguasaan terhadap strategi-strategi tersebut menjadi bekal penting bagi calon guru dalam membangun karakter kepemimpinan edukatif yang profesional.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas bukan sekadar kegiatan teknis operasional, melainkan juga merupakan manifestasi dari tanggung jawab moral seorang pendidik dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermakna, humanis, serta berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rival Anshori, & Ahmad Mirza. (2025). Application of the Tafsir Tarbawi Concept in Ethical and Moral Education. *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 62–71. <https://doi.org/10.61166/kasyafa.v2i1.65>
- Aqib, Zainal. (2013). *Manajemen Pembelajaran di Kelas*. Bandung: Yrama Widya.

- Arifin, H.M. (2012). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). Manajemen Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azza Nuha Nisrina, Salisa Khoirun Salsabila, Mohammad Fauzi, & Syarifudin Hidayatullah. (2025). Islamic and Conventional Perspectives in Islamic Economics and Monetary Economic Equilibrium. *Regulate: Jurnal Ilmu Pendidikan, Hukum Dan Bisnis*, 2(1), 64-73. <https://doi.org/10.61166/regulate.v2i1.8>
- Budi Sihabudin, & Iskandar Mirza. (2025). The Role of Tafsir Tarbawi Values in the Character Development of Students. *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 34-43. <https://doi.org/10.61166/kasyafa.v2i1.45>
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. (2013). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Slavin, Robert E. (2006). Educational Psychology: Theory and Practice. Boston: Allyn & Bacon.
- Idris Afandi. (2025). The Influence Of Technology On Islamic Education In Indonesia . *Responsive: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 34-38. <https://doi.org/10.61166/responsive.viii.4>
- Woolfolk, Anita. (2013). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Indeks.
- Marzano, Robert J. (2003). Classroom Management That Works: Research-Based Strategies for Every Teacher. Alexandria: ASCD.
- Muhammad Yusuf Hilman, & Iskandar Yusuf. (2025). The Influence of Contextual Learning Strategies on Student Learning Outcomes on Moral Creed Material at Mts Al-Muttaqien Balikpapan. *Responsive: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 25-33. <https://doi.org/10.61166/responsive.viii.5>
- Emmer, Edmund T., & Evertson, Carolyn M. (2016). Classroom Management for Middle and High School Teachers. Boston: Pearson.
- Kamiliatus Zahroh, Misbahul Khoir, & Rifatus Safira. (2024). Using Puzzle Games To Increase Student Involvement In Learning in Elementary School. *Regulate: Jurnal Ilmu Pendidikan, Hukum Dan Bisnis*, 1(2), 115-125. <https://doi.org/10.61166/regulate.vii2.26>